

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 031 BANJAR XII  
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Mira Susanti, Eddy Noviana, Zetra Hainul Putra  
[miradikin@yahoo.com](mailto:miradikin@yahoo.com), [eddynoviana82@gmail.com](mailto:eddynoviana82@gmail.com), [zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id](mailto:zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstract:** *The problem this research is the students achievement of social studies SD Negeri 031 Banjar XII fourth graders still low with an average value of 61,76 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 70,00. Between students, amounting to 17 people only 8 students who achieve classical KKM with 47,06%. This research is Classroom Action Research (CAR), wich aims to improve the student achievement of social studies class fourth at SD Negeri 031 Banjar XII with implementation Model Problem Based Instruction (PBI). Formulation of the problem: is the implementation of model Problem Based Instruction (PBI) can improve students achievement of social studies at SD Negeri 031 Banjar XII fourth graders?. The research was conducted on march 17, 2015 to april 3, 2015 by 2 cycles. Subjects were students of SD Negeri 031 Banjar XII fourth graders, totalling 17 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets and students achievement. Activities of the teacher in the learning process in cycle I the first meeting to 58,33% and the second meeting improve to 79,17%. Cycle II first meeting and the second meeting improve 91,67% and the second meeting improve to 95,83%. Result of data analysis of students activities in the first meeting cycle I with the first meeting of an avarage of 54,17% and a second meeting improve to 66,67%. Cycle II first meeting improve 83,33% and the second meeting improve to 95,83%. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 61,76. In the first cycle improve an average of 70,58 with increase big as 14,28% and an impove in the second with an average of 83,52 with increase big as 35,23%. Result in the class fourth at SD Negeri 031 Banjar XII that the implementation of model problem based instruction can improve students achievement of social studies at fourth graders SD Negeri 031 Banjar XII.*

**Keywords:** *model PBI, students achievement the result of social studies*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 031 BANJAR XII KECAMATAN TANAH PUTIH**

Mira Susanti, Eddy Noviana, Zetra Hainul Putra  
[miradikin@yahoo.com](mailto:miradikin@yahoo.com), [eddynoviana82@gmail.com](mailto:eddynoviana82@gmail.com), [zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id](mailto:zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Latarbelakang masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas kelas IV SD Negeri 031 Banjar XII masih tergolong rendah atau tidak mencukupi standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa atau 47,06% secara klasikal. Untuk itu diadakan penelitian pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran PBI. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran PBI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 031 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 031 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih melalui penerapan model pembelajaran PBI. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 031 Banjar XII semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 17 siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Data yang dikumpulkan berupa hasil observasi dan tes hasil belajar siswa. Dari analisis data peningkatan persentase aktifitas guru siklus I pertemuan pertama 58,33%, pertemuan kedua meningkat menjadi 79,17% mengalami peningkatan ke siklus II pertemuan pertama menjadi 91,67% dan meningkat lagi pada pertemuan kedua siklus II menjadi 95,83%. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 54,17% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 66,67% mengalami peningkatan ke siklus II pertemuan pertama menjadi 83,33% dan meningkat lagi pada pertemuan kedua siklus II menjadi 95,83%. Kemudian peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 61,76 menjadi 70,58 dengan persentase peningkatan 14,28% dan peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II yaitu dari rata-rata 61,76 menjadi 83,52 dengan persentase peningkatan sebesar 35,23%. Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar adalah 47,06%, sedangkan pada siklus I adalah 70,59% dan pada siklus II adalah 94,11%. Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran PBI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 031 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih.

**Kata Kunci:** model pembelajaran *problem based intruction* (PBI), hasil belajar IPS

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik tingkah laku perorangan maupun tingkah laku kelompok. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting karena sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mempelajari IPS siswa akan mampu berinteraksi dalam lingkungannya. Oleh karena itu guru hendaknya melaksanakan pengelolaan pembelajaran yang sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf-taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak.

Berdasarkan pengalaman peneliti, hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri 031 Banjar XII masih tergolong rendah (belum mencapai KKM). Ini dibuktikan dari ulangan harian sebelumnya dengan rata-rata 61,76. Dari 17 orang siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 8 orang (47,06%), sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 9 orang (52,94%). Sementara KKM IPS yang ditetapkan sekolah adalah 70,00. Rendahnya hasil belajar IPS siswa disebabkan oleh guru tidak menerapkan model dalam pembelajaran, guru belum banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku paket sebagai sarana untuk belajar, guru tidak melatih siswa untuk menemukan dan mengemukakan pendapatnya sendiri, guru satu-satunya sumber belajar, tidak memberikan kesempatan untuk bertanya jawab kepada siswa. Sehingga timbullah gejala-gejala seperti siswa tidak mampu bertanya dan membahas suatu masalah, banyaknya siswa kurang memahami materi/ konsep sehingga tugas yang diberikan guru tidak tuntas, sebagian siswa tidak dapat memecahkan masalah, siswa tidak mampu mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata sendiri, rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran IPS masih rendah, ini terlihat dari sedikit sekali siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan masalah di atas perlu adanya perubahan dan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan model yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar. Penelitian menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*. PBI adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Menurut Dewey (dalam Trianto, 2007:67) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara *stimulus* dan *respons*, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan berupa bantuan dan masalah sedang sistem syaraf otak menafsirkan secara efektif sehingga masalah dapat dianalisis dan dicari pemecahannya dengan baik.

Peran guru dalam pembelajaran PBI adalah mengajukan masalah, memfasilitasi penyelidikan, memfasilitasi dialog siswa dan mendukung belajar siswa (Trianto, 2007:72). Adapun sintak model pembelajaran PBI menurut Trianto (2007:71) adalah: 1) Orientasi siswa kepada masalah. 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model pembelajaran PBI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 031 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih?". Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran PBI pada siswa kelas IV SD Negeri 031 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 031 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dan waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai bulan Juni 2015. jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan bentuk kolaboratif, penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV SD Negeri 031 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 10 orang siswa laki laki.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar. Untuk mengumpulkan data tentang aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar IPS digunakan lembar observasi penerapan model pembelajaran PBI. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes.

Teknik analisis data diambil dari aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)

Keterangan:

NR = Persentase aktivitas (guru dan Siswa)

JS = Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

**Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa**

Interval (%)	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115)

Sedangkan ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, 2011:116)}$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimal

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Zainal Aqib (2009:53)

Keterangan:

*P* = persentase peningkatan

*Posrate* = nilai sesudah diberikan tindakan

*Baserate* = nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS) dan evaluasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa, kisi-kisi soal ulangan harian I dan II, soal ulangan harian I dan II, kunci jawaban UH I dan UH II.

### Tahap Pelaksanaan

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran PBI. Tahap pertama ( $\pm 15$  menit). Kegiatan ini dimulai dengan guru mempersiapkan siswa untuk belajar, kemudian berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran PBI. Kemudian guru memajangkan media. Guru menyuruh siswa mengamati gambar tersebut, dan melakukan orientasi dengan cara mengajukan beberapa masalah yang berhubungan dengan media.

Tahap kedua ( $\pm 5$  menit). Kegiatan berikutnya adalah guru mengorganisasikan siswa dalam 4 kolompok kecil dimana sebanyak 3 kelompok berjumlah 4 orang dan 1 kelompok berjumlah 5 orang.

Tahap ketiga ( $\pm 25$  menit). Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok. Ini bertujuan agar siswa melakukan penyelidikan terhadap masalah. Siswa dituntut untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi dan dapat memecahkan masalah yang terjadi. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan tersebut baik secara individual maupun kelompok.

Tahap keempat ( $\pm 15$  menit). Setelah melakukan penyelidikan, guru menyuruh tiap anggota kelompok untuk menyajikan hasil diskusi. Guru juga meminta kelompok lain untuk menanggapi, hal ini dilakukan guru untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi.

Tahap kelima ( $\pm 15$  menit). Pada tahap ini guru bersama siswa melakukan analisis dan evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah.

Pada kegiatan akhir guru memberikan latihan yang terdiri dari 5 soal essey dan harus dikerjakan secara individu.

### Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan tindakan dilakukan pada siklus I saat proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir yaitu dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh

guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran PBI dengan mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

### Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian, selama melakukan tindakan siklus I sebanyak dua kali pertemuan, banyak kekurangan-kekurangan yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Sementara pada siklus II hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan, guru telah mampu melaksanakan model pembelajaran PBI dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan keseriusan siswa dalam melakukan penyelidikan dan menganalisis terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi, serta dapat mengembangkan dan menyajikan hasil laporan diskusi.

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan setiap siklusnya. Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran PBI pada siklus I dan II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Pertemuan Ke	Jumlah	Persentase	Kategori
I	1	14	58,33%	Cukup
	2	19	79,17%	Baik
II	1	22	91,67%	Amat Baik
	2	23	95,83%	Amat Baik

Dari Tabel 2 dapat dilihat aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dengan penerapan model pembelajaran PBI dengan jumlah skor 14 dengan persentase 58,33%, berkategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I jumlah skor adalah 19 dengan persentase 79,17% kategori baik.

Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 22 dengan persentase 91,67% kategori amat baik. Sedangkan pada pertemuan keempat siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dengan persentase 95,83% kategori amat baik.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa terdiri dari 4 pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model PBI di kelas IV SD Negeri 031 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data pengamatan aktivitas siswa pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Pertemuan Ke	Jumlah	Persentase	Kategori
I	1	13	54,17%	Cukup
	2	16	66,67%	Baik
II	1	20	83,33%	Amat Baik
	2	23	95,83%	Amat Baik

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat jumlah skor aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I adalah 13 (54,17%) dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I jumlah skor meningkat dari pertemuan pertama siklus I yaitu 16 dengan persentase 66,67% berkategori baik.

Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I. Ini ditunjukkan dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 20 (83,33%) berkategori amat baik. Sedangkan pertemuan kedua siklus II jumlah skor meningkat lagi dibandingkan pada pertemuan pertama siklus I dengan perolehan skor 23 (95,83%) berkategori amat baik.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan**

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Persentase Peningkatan	
				SA-UH I	SA-UH II
1.	Data Awal	17	61,76		
2.	UH I	17	70,58	14,28%	35,23%
3.	UH II	17	83,52		

Berdasarkan tabel tabel 4 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran PBI mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu dari rata-rata 61,76 menjadi 70,58 dengan peningkatan sebesar 14,28%. Peningkatan hasil belajar dari data awal ke UH II yaitu dengan rata-rata 61,76 menjadi 83,52 dengan persentase peningkatan sebesar 35,23%.

Pembelajaran ini dinilai efektif apabila persentase siswa yang tuntas secara klasikal. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada data awal yaitu 61,76%, persentase ketuntasan klasikal pada siklus I meningkat menjadi 70,58%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II dengan persentase 83,52%.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran PBI hasil belajar IPS belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan sesudah tindakan hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan. Peningkatan disebabkan karena siswa lebih kreatif dalam melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi maupun melakukan refleksi terhadap permasalahan yang dikemukakan guru. Selain itu peningkatan juga disebabkan karena peran guru sudah berhasil dalam menerapkan model pembelajaran PBI, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 031 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih :

1. Peningkatan aktivitas guru pertemuan pertama siklus I persentase yang diperoleh adalah 58,33% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua siklus I sebesar 20,84 poin menjadi 79,17% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi sebesar 12,5 poin dari pertemuan sebelumnya menjadi 91,67% dengan kategori amat baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II sebesar 4,16 poin dengan persentase 95,83% berkategori amat baik. Sedangkan aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I persentase yang diperoleh

- adalah 54,17% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua siklus I sebesar 12,5 poin menjadi 66,67% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi sebesar 16,66 poin dari pertemuan sebelumnya menjadi 83,33% dengan kategori amat baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II sebesar 12,5 poin dengan persentase 95,83% berkategori amat baik.
2. Rata-rata hasil belajar awal siswa adalah 61,76. Meningkat pada siklus I dengan rata-rata hasil UH I adalah 70,58 dan meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata UH II adalah 83,52. Sedangkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 12,28%, selanjutnya pada skor dasar ke siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 35,23%.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti member saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran PBI karena dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPS.
2. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga KKM yang telah ditetapkan dapat tercapai.
3. Bagi peneliti lainnya menerapkan model pembelajaran PBI dapat dijadikan acuan atau dasar untuk menerapkannya pada mata pelajaran lain agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bundu P. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pendidikan Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. 3 rd ed.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas Balitbang. 2004. *Model Pengembangan silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta.
- Dimiyati dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syahrilfuddin dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. Yrama Studio.